

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menerangkan bahwa hubungan agensi timbul saat seseorang maupun beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) agar memberi jasanya lalu menyerahkan kewenangan dalam pengambilan keputusan pada orang itu (Jensen dan Meckling, 1976). Kepentingan dua pihak yang berlawanan antara pimpinan perusahaan dengan pemilik perusahaan menimbulkan konflik dalam hubungan keagenan. Pihak manajemen perusahaan menginginkan keuntungan untuk dirinya berupa imbalan, begitupun pemilik menginginkan dividen (Manto dan Manda, 2018). Keduanya bertindak demi kepentingan masing-masing. Dalam hal ini, auditor eksternal berperan sebagai penengah yang dapat menyajikan informasi yang tidak merugikan pihak agen maupun prinsipal (Darmayanti, 2017)

Dalam mengaudit laporan keuangan, masalah muncul ketika Auditor eksternal harus bersikap independen. Auditor merupakan pihak yang dibayar oleh perusahaan (agen) sehingga dituntut untuk memenuhi harapan klien agar tetap menggunakan jasanya, namun auditor juga harus bersikap independen dalam menyampaikan opini audit demi kepentingan banyak orang (*principal*) (Salsabila, 2018). Ketergantungan auditor terhadap klien berlawanan dengan prinsip independensi auditor sebagai

pihak ketiga (Manto dan Manda, 2018). Untuk tetap menjaga independensi, perusahaan akan mengganti auditornya sesuai aturan pemerintah. Namun, pada praktiknya perusahaan juga mengganti auditor di luar peraturan yang ditetapkan pemerintah. Misalnya, pada saat auditor dan manajemen (agen) tidak sepakat dengan praktik akuntansi tertentu, lalu agen akan memilih auditor lain yang mungkin akan setuju dengan praktik akuntansi tersebut (Darmayanti, 2017).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan pergantian manajemen dengan pergantian auditor. Ukuran perusahaan yang semakin besar menambah kesulitan prinsipal dalam memonitor agen, sehingga agen akan memilih auditor yang lebih berkualitas yang mampu menghubungkan kepentingan agen dan prinsipal (Darmayanti, 2017). *Financial distress* dengan pergantian auditor berkaitan dengan biaya keagenan. Mengganti auditor akan menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih untuk mencari informasi tentang perusahaan serta memahami lingkungan bisnis perusahaan yang menyebabkan biaya audit semakin tinggi (Lesmana dan Kurnia, 2016). Sehingga perusahaan yang berada dalam situasi *financial distress* akan memilih untuk tidak melakukan pergantian auditor. Kaitannya dengan pergantian manajer, pergantian auditor menjadi cara manajer sebagai pihak agen dalam menyelesaikan masalah perusahaan yang timbul karena opini audit yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan manajer (Darmayanti, 2017). Dalam teori keagenan, pihak

prinsipal menyerahkan pengambilan keputusan kepada pihak agen yang lebih tahu tentang keadaan perusahaan. Sehingga perubahan kepemimpinan pada perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan termasuk pada pemilihan KAP (Hidayati, 2018).

2. Pergantian auditor

Auditor dianggap sebagai pihak yang dapat menghubungkan kepentingan pihak prinsipal dengan pihak manajer (agen) pada pengelolaan keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi pengawasan terhadap pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan keuangan perusahaan. Auditor memiliki tugas menyampaikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan. Dalam teori keagenan, pergantian auditor merupakan bentuk kepentingan pihak prinsipal, yaitu keterlibatan dalam mengambil keputusan, misalnya dikarenakan ketidaksepakatan mengenai praktik akuntansi tertentu, lalu agen akan mengganti dengan auditor yang mungkin akan setuju terhadap praktik akuntansi tersebut (Darmayanti, 2017).

Pergantian auditor yakni pergantian KAP yang perusahaan lakukan karena kehendak sendiri maupun karena adanya aturan dari pemerintah (Safrihana dan Muawanah, 2019). Pergantian auditor karena kemauan sendiri terjadi apabila perusahaan mengganti auditor sebelum batas waktu yang diatur pemerintah. Sedangkan pergantian auditor karena peraturan pemerintah yaitu pergantian auditor sesuai waktu yang diatur oleh pemerintah. Menurut Rahmi, dkk (2019) pergantian auditor adalah

pergantian KAP karena kehendak sendiri tanpa diatur aturan tertentu. Pergantian auditor dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk menjaga mutu dan kualitas perusahaan (Fenny dkk, 2020).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan kecil atau besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan bisa terlihat melalui total aktiva, rata-rata jumlah penjualan, jumlah penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Chadegani (2011), Ukuran Perusahaan merupakan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Rahmi dkk (2019) perusahaan yang berukuran besar adalah perusahaan yang operasionalnya lebih rumit. Artinya, perusahaan dengan ukuran besar menjalankan kegiatan yang lebih banyak daripada yang berukuran kecil.

4. *Financial Distress*

Menurut Manto dan Manda (2018), *Financial Distress* disebut sebagai keadaan ketika perusahaan tengah mengalami masalah kesulitan keuangan. Banyaknya waktu yang digunakan auditor untuk melakukan audit pada sebuah laporan keuangan adalah salah satu hal yang dipertimbangkan pada saat menentukan tarif audit (Nuridin dan Widiyari, 2016). Mengganti auditor akan menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih untuk mencari tahu tentang perusahaan serta memahami lingkungan bisnis perusahaan, sehingga biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi (Lesmana dan Kurnia, 2016). Mengganti auditor saat berada dalam

keadaan kesulitan keuangan akan membuat keadaan keuangan perusahaan semakin memburuk (Manto dan Manda, 2018).

5. Opini Audit

Opini audit ialah pendapat yang dinyatakan auditor atau KAP tentang laporan keuangan perusahaan (Wea & Murdiawati, 2015). Menurut Safriliana dan Muawanah (2019), opini audit merupakan hasil audit yang menyatakan wajar tidaknya laporan keuangan suatu entitas. Opini Audit diperlukan untuk pengambilan keputusan, terutama oleh para investor. Dalam IAPI (2011) SA 508 (PSA No.29) terdapat lima jenis opini yang akan diberikan auditor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wajar Tanpa Pengecualian
2. Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas
3. Wajar Dengan Pengecualian
4. Tidak Wajar
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Opini wajar tanpa pengecualian dapat menarik minat investor dikarenakan perusahaan yang diberikan pendapat wajar tanpa pengecualian oleh auditor dianggap lebih kredibel (Tjahjono & Khairunissa, 2021). Keraguan pihak lain akan perusahaan dapat dikurangi dengan adanya opini audit (Fenny dkk, 2020). Apabila auditor menyatakan pendapat selain wajar tanpa pengecualian, perusahaan cenderung mengganti dengan KAP yang akan menyatakan pendapat seperti yang diinginkan (Rahmi dkk, 2019).

6. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen digambarkan sebagai pergantian kepemimpinan pada perusahaan. Pergantian manajemen ini bisa menyebabkan perubahan pada kebijakan perusahaan (Pratini dan Astika, 2013). Manajemen yang berganti diharapkan akan membuat kualitas kerja perusahaan meningkat (Fenny dkk, 2020). Pergantian manajemen dapat diprosikan dengan pergantian presiden direktur atau direktur utama di sebuah perusahaan (Manto & Manda, 2018). Pergantian manajemen bisa ditentukan keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ataupun berhenti dengan sukarela (Hidayati, 2018). Pergantian manajemen juga dapat disebabkan karena tiba masa pensiun (Lesmana dan Kurnia, 2016).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Chadegani dkk <i>International Research Journal of Finance and Economics</i> , Vol. 1 No. 80 (2011)	Variabel X: <i>Change in Management, Financial Distress, Client Size</i> Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	<i>Change in Management, Client Size, Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>
2.	Manto dan Manda. <i>Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi</i> Vol. 18 No. 2 (2018)	Variabel X: <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	Financial berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> .

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

3.	Sari dan Astika. <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> Vol. 32 No. 2, (2018)	Variabel X : <i>Financial Distress</i> Variabel Y : <i>Auditor Switching</i>	Financial Disstress tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
4.	Yanti dan Badera. <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> , Vol. 24 No. 3 (2018)	Variabel X : <i>Financial Distress</i> Variabel Y : <i>Voluntary Auditor Switching</i>	<i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh pada <i>Voluntary Auditor Switching</i> .
5.	Rahmi dkk <i>Jurnal Ilmiah MEA</i> , Vol. 3 No. 3 (2019)	Variabel X: Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan. Variabel Y: <i>Auditor Switching</i> .	Opini Audit berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> , <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> , dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .
6.	Safriliana dan Mu'awanah. <i>Jurnal Akuntansi Aktual</i> Vol. 6 No. 1 (2019)	Variabel X: Opini Audit, <i>Financial Distress</i> Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	Opini Audit dan <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .
7.	Nurul dan Rizal. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi</i> . Vol. 4 No. 2 (2019)	Variabel X: Management change, <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	<i>Management change</i> , <i>Financial distress</i> , dan, Opini Audit berpengaruh Positif terhadap <i>Auditor Switching</i> .

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

8.	Tiamiyu dkk <i>Ilorin Journal of Finance</i> , Vol. 3 No. 1 (2019)	Variabel X: <i>Client Size</i> Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	<i>Client Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>
9.	Tsusayya dan Harry. <i>Journal of Economics and Business Aseanomics</i> . Vol. 4 No. 2, (2019)	Variabel X: Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>
10.	Aini dan Yahya <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi</i> , Vol. 4 No. 2 (2019)	Variabel X: <i>Management Change</i> , <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	<i>Management Change</i> , Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> , sedangkan <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .
11.	Candradewi dan Gayatri. <i>E-Jurnal Akuntansi</i> , Vol. 30 No. 10 (2020)	Variabel X: Opini Audit, Pergantian Manajemen Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	Opini Audit dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> .
12.	Tjahjono dan Khairunnisa. <i>Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi</i> , Vol. 8 No. 2 (2021)	Variabel X: Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , dan Pergantian Manajemen. Variabel Y: <i>Auditor Switching</i> .	Opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , <i>financial distress</i> dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
13.	Titi dkk. <i>International Journal of Economics, Business, and Accounting Research</i> . Vol. 5 No. 1 (2021)	Variabel X : <i>Change Management</i> dan <i>Financial Distress</i> Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	<i>Change Management</i> berpengaruh positif terhadap Auditor Switching dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i>

C. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian auditor

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pergantian auditor. Masalah agensi menyebabkan manajer bertindak seolah-olah tengah memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan (Rimawati dan Darsono, 2017). Ukuran perusahaan yang semakin besar membuat pemilik perusahaan sebagai agen semakin sulit mengawasi apa yang dilakukan manajer, sehingga akan dipilih auditor yang lebih berkualitas yang mampu menghubungkan kepentingan agen serta prinsipal (Darmayanti, 2017).

Perusahaan yang lebih besar membuat manajer mempunyai tanggung jawab lebih besar pula terhadap investor (Sunarto, 2019). Sehingga perusahaan yang besar akan memilih untuk mengganti auditornya demi menjaga independensi. Hasil dari penelitian Suparlan dan Andayani (2010), Juriati dkk (2019), serta Aini dan yahya (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

b. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian auditor

Dalam teori agensi, agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Hal tersebut akan memunculkan biaya monitoring untuk

membatasi agen dari kegiatan-kegiatan yang menyimpang (Rimawati dan Darsono, 2017). Salah satu biaya agensi ini berkaitan dengan pemilihan auditor baru (Rahmi dkk, 2019). Pergantian auditor yang perusahaan lakukan ketika tengah menghadapi kesulitan keuangan akan memperburuk kesulitan keuangan perusahaan tadi, karena umumnya tarif audit dihitung berdasarkan jam kerja auditor (Manto dan Manda, 2018). Mengganti auditor akan menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih untuk mencari informasi tentang perusahaan serta memahami lingkungan bisnis perusahaan yang menyebabkan biaya audit semakin tinggi (Lesmana dan Kurnia, 2016). Dalam hal ini, pergantian auditor akan menambah biaya keagenan (Darmayanti, 2017). Sehingga, perusahaan yang tengah memiliki keuangan yang tidak terlalu baik akan memilih untuk tetap mempertahankan auditor. Hasil penelitian yang dilakukan Manto dan Manda (2018) serta Juriati dkk (2019), menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan:

H₂ : *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor

c. Pengaruh Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor

Teori agensi berasumsi bahwa tiap individu bertindak demi kepentingan dirinya sendiri (*self-interest*). Opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan terkait dengan tugas auditor untuk mengatasi konflik kepentingan yang timbul antara agen dan prinsipal, sebagai pihak

yang independen. Pergantian auditor menjadi cara manajer sebagai pihak agen dalam menyelesaikan masalah perusahaan yang timbul karena opini audit yang tidak sesuai dengan keinginan manajer (Darmayanti, 2017).

Opini audit turut mempengaruhi keputusan klien untuk memilih auditor yang sesuai. Opini wajar tanpa pengecualian dapat menarik minat investor dikarenakan perusahaan yang diberikan pendapat wajar tanpa pengecualian oleh auditor dianggap lebih kredibel (Tjahjono, 2021). Pendapat selain wajar tanpa pengecualian membuat kemungkinan klien mengganti auditor semakin tinggi karena pendapat tersebut tidak sesuai dengan harapan klien (Rahmi dkk, 2019). Opini selain wajar tanpa pengecualian juga dapat mempengaruhi pandangan investor dan kreditor karena mengindikasikan masalah pada laporan keuangan (Astrini & Muid, 2013). Berdasarkan penelitian Candradewi dan Gayatri (2020), menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aini dan Yahya (2019). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan:

H₃ : Opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

d. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian auditor

Teori keagenan menjelaskan hubungan pergantian manajemen dengan pergantian auditor. Pihak prinsipal menyerahkan pengambilan keputusan kepada pihak agen, sehingga perubahan kepemimpinan pada

perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan di berbagai hal termasuk pada pemilihan KAP (Hidayati, 2018).

Pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama suatu perusahaan (Manto dan Manda, 2018). Dengan bergantinya kepemimpinan, berganti pula kebijakan perusahaan. Dengan begitu, ada kemungkinan akan terjadi pergantian auditor. Pemimpin yang baru akan memilih KAP sesuai dengan preferensi dan kepentingannya (Astrini & Muid, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2019) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor konsisten dengan penelitian Candradewi dan Gayatri (2020) yang menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keempat yang diajukan:

H₄ : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

